



Pengaruh Reward Intrinsik dan Ekstrinsik Serta Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD

M. Hafidz Al Rasyid^{1*}, Dessy Kartika Sari², Yosep Epron Valentino Sinaga³, Syahrial⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Medan, Indonesia

alrasyidmhafidz@gmail.com^{1*}, kartikadessy74@gmail.com², yosepyosep04278@gmail.com³,
syahrialpep@gmail.com⁴

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis: alrasyidmhafidz@gmail.com*

Abstract. Learning motivation is a key factor in students' academic success. This study aims to analyze the effect of intrinsic rewards, extrinsic rewards, and punishments on elementary school students' learning motivation. Using the literature review method, this research examines various literatures related to the application of reward and punishment strategies in education. The results show that appropriately given rewards can enhance both intrinsic and extrinsic motivation in students. Intrinsic rewards, such as a sense of achievement and self-pride, encourage students to continue learning and develop independently, while extrinsic rewards, such as praise or gifts, provide external incentives that reinforce student motivation. On the other hand, punishments applied wisely can instill discipline and improve students' learning focus. However, rewards are found to be more effective in increasing student motivation compared to punishments, as rewards create a positive and enjoyable learning environment. Punishments, if overused or applied inappropriately, can negatively affect student motivation and lead to stress or fear. This study also shows that a combination of both approaches—rewards and punishments—when applied in the right balance, can produce optimal results in supporting students' academic development. These findings provide important implications for educators in designing effective learning strategies to enhance students' learning motivation, as well as the importance of a balanced and thoughtful approach to students' needs and characteristics.

Keywords: Learning motivation, Learning strategies, Primary school students, Reward, Punishment

Abstrak. Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penghargaan intrinsik, penghargaan ekstrinsik, dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan metode tinjauan pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai literatur yang terkait dengan penerapan strategi penghargaan dan hukuman dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan yang diberikan dengan tepat dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Penghargaan intrinsik, seperti rasa pencapaian dan kebanggaan diri, mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang secara mandiri, sementara penghargaan ekstrinsik, seperti pujian atau hadiah, memberikan dorongan eksternal yang memperkuat motivasi siswa. Di sisi lain, hukuman yang diterapkan dengan bijaksana dapat menanamkan disiplin dan meningkatkan fokus belajar siswa. Meskipun demikian, penghargaan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dibandingkan hukuman, karena penghargaan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Hukuman, jika diterapkan secara berlebihan atau tidak tepat, dapat mempengaruhi motivasi siswa secara negatif dan menyebabkan stres atau ketakutan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kombinasi dari kedua pendekatan, penghargaan dan hukuman, jika diterapkan dengan keseimbangan yang tepat, dapat memberikan hasil yang optimal dalam mendukung perkembangan akademik siswa. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta pentingnya pendekatan yang seimbang dan penuh perhatian terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa.

Kata kunci: Motivasi belajar, Punishment, Reward, Siswa SD, Strategi Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses seumur hidup yang dijalani oleh setiap individu. Melalui pendidikan, individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang cakap dan terampil. Di era globalisasi saat ini, tuntutan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas semakin meningkat, membuat pendidikan semakin penting dalam menyiapkan generasi yang mampu bersaing di dunia global. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan karakter.

Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah motivasi belajar, yang menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan siswa. Motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, meningkatkan pencapaian akademik mereka, serta membentuk perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik (2014: 158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dan pencapaian akademik mereka.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, berbagai strategi telah dikembangkan oleh para pendidik. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah pemberian reward (penghargaan) dan punishment (hukuman). Pemberian reward dianggap sebagai cara untuk memberi pengakuan dan dorongan kepada siswa yang menunjukkan prestasi atau perilaku yang baik. Reward ini bisa berupa pujian, hadiah, atau penghargaan lainnya yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yakni dorongan internal untuk belajar dan mencapai tujuan.

Sementara itu, punishment diterapkan sebagai konsekuensi terhadap perilaku yang dianggap kurang sesuai dengan norma atau harapan di sekolah. Menurut Purwanto (Kompri, 2015: 290), hukuman diberikan dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa dan mengubah perilaku negatif mereka. Meskipun hukuman dapat efektif dalam pengelolaan perilaku yang tidak diinginkan, terdapat risiko bahwa hukuman yang berlebihan atau tidak tepat dapat menimbulkan efek negatif seperti rasa takut, stres, atau penurunan motivasi belajar siswa.

Artikel ini menggunakan metode tinjauan pustaka untuk mengkaji pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar (SD). Dengan merangkum hasil-hasil penelitian sebelumnya, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas kedua pendekatan tersebut dalam konteks pendidikan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan strategi penerapan reward dan

punishment yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mendukung pertumbuhan akademik dan perkembangan karakter mereka secara optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik siswa. Menurut Santrock (2018), motivasi belajar adalah proses internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan belajar yang berasal dari dalam individu tanpa adanya tekanan atau imbalan eksternal. Deci dan Ryan (1985) dalam teori Self-Determination menjelaskan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika seseorang merasa otonom, memiliki kompetensi, dan terhubung dengan lingkungannya. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi intrinsik belajar karena mereka merasa tertarik dan menikmati proses pembelajaran itu sendiri. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik mengacu pada dorongan belajar yang dipengaruhi oleh faktor luar, seperti hadiah, penghargaan, atau hukuman. Menurut Skinner (1953) dalam teori Behaviorisme, motivasi ekstrinsik dapat meningkatkan perilaku belajar melalui penguatan positif maupun negatif.

Reward adalah bentuk penghargaan yang diberikan untuk meningkatkan perilaku positif siswa. Menurut Slavin (2018), reward dapat dikategorikan menjadi reward intrinsik dan reward ekstrinsik. Reward intrinsik merupakan bentuk penghargaan yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa bangga, kepuasan pribadi, dan perasaan sukses dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, reward ekstrinsik adalah penghargaan yang diberikan dari luar, seperti sertifikat, hadiah, pujian, atau nilai tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa reward yang diberikan dengan tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Cameron dan Pierce (1994) menemukan bahwa reward dapat meningkatkan motivasi siswa jika diberikan secara proporsional dan tidak mengurangi motivasi intrinsik mereka.

Punishment atau hukuman adalah konsekuensi yang diberikan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dalam pembelajaran. Menurut Skinner (1953), punishment dapat dibagi menjadi punishment positif dan punishment negatif. Punishment positif melibatkan pemberian konsekuensi negatif, seperti teguran atau tugas tambahan, untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Sementara itu, punishment negatif menghilangkan sesuatu yang menyenangkan, seperti mengurangi waktu bermain atau mencabut hak istimewa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa punishment yang digunakan secara tepat dapat meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa. Namun, terlalu banyak punishment dapat menyebabkan efek negatif seperti kecemasan dan penurunan motivasi belajar (Ormrod, 2016).

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada pengaruh reward intrinsik, reward ekstrinsik, dan punishment terhadap motivasi belajar siswa SD. Reward intrinsik diharapkan dapat meningkatkan motivasi secara berkelanjutan, sedangkan reward ekstrinsik berperan sebagai pemicu awal motivasi belajar. Punishment yang diterapkan secara bijak dapat membantu membentuk disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ketiga variabel tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa SD. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini berasumsi bahwa reward intrinsik, reward ekstrinsik, dan punishment memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa SD, baik secara individu maupun kombinasi ketiganya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka untuk menganalisis berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai dampak pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa SD. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, membandingkan, dan menyintesis hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai topik yang dikaji. Literature review dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan publikasi resmi yang relevan dengan tema penelitian ini.

Proses analisis dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, dilakukan pencarian literatur menggunakan kata kunci yang relevan, seperti *reward dan punishment dalam pendidikan, motivasi belajar siswa SD, serta efektivitas strategi motivasi di sekolah dasar*. Setelah itu, dilakukan seleksi terhadap literatur yang memenuhi kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik, kebaruan (10 tahun terakhir), serta kredibilitas sumber. Literatur yang terpilih kemudian dikategorikan berdasarkan tema utama, yaitu pengaruh reward, pengaruh punishment, serta perbandingan efektivitas keduanya. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif-komparatif untuk menemukan pola umum dan menarik kesimpulan yang komprehensif mengenai dampak reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa SD.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis dampak pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar (SD) berdasarkan data empiris dari berbagai konteks pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa kedua strategi ini memiliki pengaruh signifikan

terhadap motivasi belajar, dengan mekanisme dan efek yang berbeda namun saling melengkapi.

Dampak Reward terhadap Motivasi Belajar

Pemberian reward secara konsisten terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa SD melalui penguatan positif yang memicu kepuasan emosional dan semangat untuk berpartisipasi. Siswati et al. (2017) dalam penelitian di Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru melaporkan hubungan positif yang kuat antara reward dan motivasi belajar siswa kelas V ($r_{xy} = 0,7044$; $t_{hitung} = 9,925 > t_{tabel} = 1,983$), dengan kontribusi sebesar 49,7%. Reward berupa pujian verbal (“hebat”, “bagus”), tepuk tangan, nilai tambahan, dan hadiah seperti buku atau pena membuat siswa merasa dihargai, sebagaimana ditunjukkan oleh antusiasme mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Thorndike tentang “Law of Effect” (Siswati et al., 2017), yang menyatakan bahwa stimulus yang disertai kepuasan memperkuat respons positif, dalam hal ini semangat belajar.

Fitriani et al. (2022) di SDN 3 Rambutan menemukan pengaruh signifikan reward terhadap motivasi siswa kelas 1 ($sig = 0,046 < 0,05$; $R^2 = 16,9\%$), meskipun kontribusinya lebih rendah dibandingkan Siswati et al. Ini mungkin disebabkan oleh usia siswa yang lebih muda, di mana motivasi intrinsik masih berkembang dan faktor eksternal lain lebih dominan (83,1%). Reward dalam bentuk apresiasi sederhana, seperti pujian atau simbol penghargaan, meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa, sebagaimana diperkuat oleh wawancara dengan guru yang menyebutkan siswa menjadi “lebih aktif dan mau bertanya”. Mannan dan Rahman (2020) di SDI-Terpadu al-Azhar juga melaporkan bahwa reward seperti pujian dan hadiah memancing partisipasi siswa, menciptakan suasana belajar yang positif dan meningkatkan semangat mereka untuk mencapai prestasi.

Edu Cendikia (2022) di SD Al Jawahir menunjukkan bahwa siswa merespons reward (pujian, tepuk tangan, pin) dengan antusiasme tinggi, meskipun preferensi mereka terhadap reward lebih besar dibandingkan punishment. Gultom et al. (2020) di SD Negeri 097350 Parbutaran, meskipun fokus pada hasil belajar matematika, secara implisit mendukung dampak motivasi melalui korelasi kuat ($r = 0,641$), menunjukkan bahwa reward memotivasi siswa untuk berusaha lebih giat. Budiarmo (2023) menambahkan dimensi motivasi ekstrinsik, di mana reward seperti ucapan “kamu hebat” atau tepukan bahu mendorong siswa untuk meniru perilaku positif teman mereka, memperkuat semangat belajar melalui efek sosial. Secara keseluruhan, reward meningkatkan motivasi dengan memberikan dorongan ekstrinsik yang membangun rasa percaya diri dan kepuasan.

Dampak Punishment terhadap Motivasi Belajar

Punishment, sebagai penguatan negatif, memiliki dampak yang lebih kompleks terhadap motivasi belajar siswa SD. Mannan dan Rahman (2020) menemukan bahwa punishment seperti peringatan lisan, tugas tambahan, atau instruksi berdiri membangun kesadaran siswa untuk menghindari perilaku negatif, seperti ketidaksiplinan, yang pada akhirnya meningkatkan fokus mereka pada pembelajaran. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar agar terhindar dari sanksi, meskipun efek ini lebih bersifat preventif daripada pendorong langsung. Edu Cendikia (2022) mendukung temuan ini, dengan angket siswa SD Al Jawahir menunjukkan bahwa meskipun punishment (pengurangan skor, penahanan) kurang disukai, siswa menerimanya sebagai konsekuensi kesalahan, memicu motivasi untuk memperbaiki diri.

Budiarso (2023) menegaskan bahwa punishment yang edukatif—seperti nasihat atau tugas tambahan—dapat menjadi alat motivasi, sesuai dengan pandangan Sardiman (2014) bahwa hukuman bijak mendorong siswa untuk lebih tekun belajar. Contohnya, siswa yang mendapat peringatan keras karena mengganggu kelas cenderung lebih memperhatikan pelajaran untuk menghindari sanksi lebih lanjut. Namun, punishment yang berlebihan atau bersifat fisik (misalnya cubitan) berisiko menimbulkan ketakutan atau demotivasi, mengurangi semangat belajar. Studi lain (Siswati et al., Gultom et al., Fitriani et al.) tidak secara eksplisit mengukur dampak punishment pada motivasi, tetapi implikasinya menunjukkan peran pendukung dalam menjaga disiplin, yang secara tidak langsung mendukung motivasi belajar.

Analisis Perbandingan dan Faktor Penentu Dampak

Reward memiliki dampak lebih langsung dan kuat terhadap motivasi belajar dibandingkan punishment. Data kuantitatif menunjukkan kontribusi reward berkisar antara 16,9% (Fitriani et al., 2022) hingga 49,7% (Siswati et al., 2017), sementara punishment lebih berfungsi sebagai pendukung situasional dengan efek tidak terukur secara eksplisit dalam studi-studi ini. Reward memotivasi melalui kepuasan dan penghargaan, sedangkan punishment bekerja melalui pencegahan dan kesadaran, mencerminkan dualitas penguatan positif dan negatif dalam teori behavioristik. Siswa lebih responsif terhadap reward karena menciptakan suasana positif, sementara punishment efektif hanya jika diterapkan secara proporsional dan mendidik.

Faktor penentu dampak meliputi konsistensi guru, bentuk pemberian, dan karakter siswa. Mannan dan Rahman (2020) serta Budiarso (2023) menekankan bahwa guru yang konsisten dan bijak dalam memberikan reward atau punishment meningkatkan efektivitasnya.

Bentuk reward yang sederhana namun bermakna (pujian, tepuk tangan) lebih diterima siswa dibandingkan punishment fisik yang dapat menurunkan motivasi. Edu Cendikia (2022) dan Siswati et al. (2017) menunjukkan bahwa siswa dengan karakter mudah dibina lebih responsif terhadap reward, sementara siswa yang kurang disiplin membutuhkan punishment untuk memicu motivasi. Namun, ketergantungan pada reward eksternal (Mannan & Rahman, Budiarmo) dan risiko trauma dari punishment berlebihan (Edu Cendikia, Budiarmo) menjadi batasan yang perlu diperhatikan.

Implikasi terhadap Motivasi Belajar

Secara keseluruhan, pemberian reward dan punishment berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa SD jika diterapkan dengan keseimbangan yang tepat. Reward meningkatkan semangat dan partisipasi melalui penguatan positif, sedangkan punishment mendukung motivasi dengan menjaga disiplin dan mendorong perbaikan diri. Namun, dampak optimal tercapai ketika reward lebih dominan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan, sementara punishment digunakan secara terbatas sebagai alat edukatif. Guru perlu menyesuaikan strategi dengan karakter siswa dan melengkapi pendekatan ini dengan stimulasi motivasi intrinsik untuk hasil yang berkelanjutan.

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dan punishment memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Reward, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, lebih efektif dalam memotivasi siswa karena memberikan dorongan positif yang memperkuat perilaku belajar yang diinginkan. Reward seperti pujian, penghargaan, atau hadiah kecil mampu meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Di sisi lain, punishment yang diberikan secara proporsional dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka serta

mendorong disiplin dalam belajar. Namun, penerapan punishment yang berlebihan dapat berdampak negatif, seperti menurunkan rasa percaya diri dan menyebabkan stres akademik. Oleh karena itu, pendekatan yang paling efektif adalah keseimbangan antara reward dan punishment dengan mempertimbangkan karakteristik serta kebutuhan masing-masing siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan pendidik perlu menerapkan strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada siswa, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Andrian, N., Aulia, P., & Dkk. (2024). Pengaruh waktu pemberian penghargaan terhadap motivasi intrinsik anak. *Jurnal Psikologi*, 8(6), 37–40.
- Asmawati, M., Nurhasanah, & Jiwandono, I. S. (2020). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa pada muatan PPKn kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgarata tahun ajaran 2020/2021. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1289–1296.
- Atsram, H., Damrus, & Manan, A. A. (2023). Efektivitas pemberian reward terhadap peningkatan kinerja karyawan PT Delima Makmur Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (JIMETERA)*, 3(1), 61–68.
- Budiarso, A. (2023). Efektivitas penggunaan reward dan punishment untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 52–64.
- Gultom, E., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 097350 Parbutaran. *Jurnal Sekolah: PGSD FIP Unimed*, 4(4), 33–41.
- Laili, A. N., Faizah, A. S. N., Amanah, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Analisis efek pemberian reward dan ice breaker terhadap minat belajar siswa kelas III SDN Kaliwungu 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1213–1215.
- Mannan, A., & Rahman, A. (2020). Penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan semangat belajar siswa di SDI-Terpadu Al-Azhar Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 36–50.
- Noor, N., Safitri, M., & Darwis. (2022). Pengaruh pemberian reward terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 172–180.

- Novriana, I., Disurya, R., & Ayu, I. R. (2022). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 1 di SDN 3 Rambutan. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 685–690.
- Putri, R. S. (2022). Pengaruh model pembelajaran search, solve, create and share (SSCS) dengan metode reward and punishment terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa.
- Sazidah, M., Hanifah, R. M., Haliza, R. V., & Marini, A. (2023). Pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), 829-838.
- Siswati, Alpusari, M., & Zufriady. (2017). Hubungan pemberian reward dengan motivasi belajar siswa SD kelas V Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jom FKIP Unri*, 4(1), 1–11.
- Suhudi, Aramudin, Hamdani, M. F., & Risnawati. (2024). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VI SDIT BPMAA Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(3), 565–574.
- Sya'ban, R., Palupy, T. A., & Limalo, S. A. (2025). Dampak reward intrinsik dan ekstrinsik terhadap motivasi belajar. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 4(4), 470-477.